**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas “yaitu penelitian yang memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar”.[[1]](#footnote-2)1 PTK dalam bahasa Inggris disebut istilah “*Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni penelitian, tindakan, dan kelas”[[2]](#footnote-3)2.

Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid.

Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok murid yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

37

Karakteristik yang khas dari penelitian ini adalah adanya tindakan (aksi) tertentu melalui penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) **“**penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama *Decroly”[[3]](#footnote-4)*, dalam perkembangangya, diadopsi upaya penignkatan keterampilam membaca al-Qur’an dengan indikator peningkatan hasil belajar murid kelas II di MI mujahidin Trimulya dengan kompetensi (SK) yang akan ditentukan selanjutnya berdasarkan kebutuhan penelitian. Dengan Objek penelitian murid kelas II yang berjumlah 40 orang spesifikasi laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan sebanyak 23 orang dengan latar belakang karakter yang majmuk. Karakter khas penelitian ini dapatlah dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah ruang atau kelas tertetnu kelas dengan aspek tujuan-tujuan utamanya dalam peneltian PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan dalam lingkungan kementrien pendidikan konawe. Tepaynta di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Trimulya Kabupaten Konawe, pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Juli sampai September 2013.

1. **Subyek Penelitian.**

Pada penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi sasaran/subyek penelitian adalah murid kelas II Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Trimulya yang berjumlah 40 murid, masing-masing murid laki-laki berjumlah 17 dan perempuan berjumlah 23 murid.

1. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.**
2. **Sumber Data.**

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data penting terkait dengan penelitian tindakan kelas berupa catatan data hasil refleksi guru, murid dan data pelaksanaan penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)dalam meningkatkan keterampilan membac al-Qur’an yang diperoleh melalaui pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan baik dari siklus I dan ditambah sklus berikutnya, dengan menggunakan beberapa instrumen pengamatan (*Observation*) kegiatan guru dan murid selama proses pelakasanaan pembelajaran. Kemudian penelitian tindakan kelas ini juga ditunjang dengan data kuantitatif berupa angka-angka hasil belajar yang diambil dari tes yang diberikan murid setelan selesi tindakan.

1. **Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini mencirikan dari kebutuhan penelitian tindakan kelas tersebut, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni:

1. Observasi, Data diambil dari hasil pengamatan melalui beberapa instrumen pengamatan yang ada berkaitan dengan kegiatan atau aktivtas guru dan murid dalam pelaksanan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)pada perekemabangan siklus yang ada.
2. Tes, Selanjutnya data diambil dari hasil pemberian tes setelah pembelajaran terselesaiakan setelah tindakan.
3. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data teman, profil sekolah, mencatat jumlah anak yang menjadi sumber data, dan foto kegiatan penelitian.

**E**. **Rencana dan Prosedur Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus terhadap atau beranjak dari kondisi awal. Langkah yang dilakukan terekap dalam beberapa siklus, dengan terlebih dahulu menyiapkan persiapan berikut:

1. Permintaan izin kepala Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Trimulya, (lampiran 11).
2. Observasi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
3. Identifikasi masalah dan mempersiapkan media
4. Menyusun Silabus dan RPP. (lampiran 8, 4, 5, 6 dan 7)
5. Menyiapkan kisi-kisi dan soal tes untuk intrumen, (lampiran 4, 5, 6 dan 7).

**Siklus 1.**

Dijabarkan menurut konsep Lewin ”penelitian tindakan kelas sebagai cara kerja yang memilikin tahap yang bersifat spiral, terdiri atas perancanaan, tindakan, serta evaluasi”[[4]](#footnote-5) direncanakan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Menyusun Silabus, (lampiran 8)
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (lampiran 4,5,6, dan7)
4. Menyiapkan instrumen untuk kolaborator, guru (peneliti) dan murid, (lampiran 1, 2 dan 3).
5. Menyiapkan format evaluasi
6. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi pembelajaran dan potongan kertas karton
7. Mengembangkan sekenario pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik pada siklus I
8. Tindakan.
9. Guru melakukan apersepsi, hasil untuk mengarahkan murid memasuki materi yang akan dibahas.
10. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
11. Guru menjelaskan materi penulisan huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan metode Struktural Analitik Sintetik.
12. Guru membagi potongan-potongan kertas kepada murid
13. Guru meminta setiap murid untuk menuliskan lima huruf hijaiyah apa saja secara acak, dan tiap murid tidak boleh sama persis urutan 3 huruf hijaiyah tersebut.
14. Setelah semua selesai menulis 3 huruf hijaiyah tersebut, masing-masing dimintai untuk memberikan kertas yang berisi 3 huruf hijaiyah kepada teman samping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk murid adalah melingkar, nantinya akan terjadi gerakan pemutaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk murid berderet sesuai posisi murid asal semua murid dapat giliran untuk membaca tulisan huruf dari teman-temannya.
15. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, murid diminta untuk membaca huruf hijaiyah yang ada. Dan setelah huruf tersebut dibaca murid diminta untuk menyambung huruf tersebut yang ada. Dipastikan semua murid mendapat giliran untuk membaca dan menyambung huruf, dan begitu seterusnya sampai semua selesai menyambung huruf tersebut, jika semua sudah selesai menyambung pemutaran kembali kertas ke kanan, posisi kertas kembali pada pemilik awal.
16. Ketika kertas tadi kembali pada pemiliknya, murid diminta untuk menghitung sambungan huruf yang benar dan salah, pada saat ini guru menuliskan di papan yang sambungan hurufnya itu salah, dan diminta untuk diperbaiki oleh pemiliknya.
17. Guru memberikan renspon kepada murid terkait cara menyambung huruf hijaiyah tersbut dengan:
18. Menuliskan di depan papan tulis
19. Memberikan contoh tulisan huruf hijiyah sambung di atas kertas murid yang masih dilihat kesulitas untuk menulis.
20. Jika waktu cukup, guru meminta beberapa orang murid untuk membacakan huruf hijaiyah yang ia tulis sambung meskipun bacaannya sama dengan ketika huruf tersebut berdiri sendiri, hal tersebut untuk melatih murid terbiasa membaca al-Qur’an.
21. Guru mengumpulkan semua kertas. Kertas-kertas tersebut dapat dilihat tentang kemampuan murid dalam menyambung dan menulis huruf.
22. Guru mengadakan tes/ulangan
23. Guru membagikan angket dan memerintahkan murid untuk mengisi.
24. Observasi

Melakukan pengamatan dengan lembar pengamatan untuk mengetahui keterlibatan murid dalam pembelajaran.

1. Refleksi.

Menganalisis data untuk mempertimbangkan dan menetapkan ketuntasan belajar murid, jika hasil ketuntasan belajar murid memperoleh lebih dari 70 maka penelitian mencukupkan tindakan penelitian, akan tetapi jika ketuntasan belajar belum mencapai 70 maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dijadikan pertimbangan untuk mencari, memahami berbagai hal yang kurang ideal sekaligus pemecahan masalah pada siklus 2

**Siklus 2.**

1. Perencanaan
2. Menyusun silabus, (lampiran 8)
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (lampiran 4,5,6 dan 7)
4. Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu instrumen pembelajaran kolaborator, guru dan murid, angket kolaborator guru dan murid, (lampiran 1 2 dan 3)
5. Menyiapkan sumber belajar dan potongan kertas
6. Menyiapkan format evaluasi, (lampiran 4,5,6 dan 7)
7. Tindakan.
8. Guru melakukan apersepsi dan hasil untuk mengarahkan murid memasuki materi pembelajaran yang akan dibahas
9. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
10. Menjelaskan materi penulisan surat al-Fatihah dan cara membacanya dengan metode Struktural Analitik Sintetik.
11. Masing-masing murid diberi potongan kertas yang berisi surah (al-Fatihah) yang susunannya telah teracak.
12. Guru memerintahkan murid agar memberikan murid pada surah tersebut tentang ayat yang pertama, kedua dan seterusnya
13. Kemudian kertas yang sudah diberi murid tentang ayat pertama, kedua dan seterusnya agar kertas tersebut diberikan kepada teman di samping kirinya, semua mendapat giliran untuk membaca surah tersebut sesuai murid dari temannya.
14. Guru mengarahkan kepada murid jika murid urutan tersebut benar berilah murid ceklis, dan jika salah berilah murid silang.
15. Guru mencari murid ceklis yang paling banyak.
16. Guru memberikan respon kepada murid-murid tersebut dengan membenahi langsung urutan ayat-ayat tersebut
17. Jika waktunya memungkinkan guru memberikan kesempatan kembali kepada beberapa murid untuk membaca ulang surat pendek (al-Fatihanh) yang teracak dan tersusun.
18. Guru mengumpulkan semua kertas karena kemungkinan besar hal ini akan dibahas kebali di pertemuan berikutnya.
19. Guru mengadakan tes/ulangan
20. Guru memberikan angket kepada murid untuk mengisi
21. Pengamatan
22. Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan murid dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan murid
23. Guru mengevaluasi selama pembelajaran.
24. Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru
25. Refleksi pada siklus ini tetap digunakan oleh guru bersama kolaborator sebagai upaya menganalisa, mempertimbangkan dan menetapkan tindakan lebih tepat pada proses pembelajaran selanjutnya dengan melalui metode Struktural Analitik Sintetik.

Pada siklus siklus ke-2, Metode Struktural Analitik Sintetik sudah berjalan dengan baik, namun jika nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan penelitian maka peneliti akan melakukan praktek pada siklus selanjutnya. Tiap siklus dijalankan sesuai dengan perubahan yang diinginkan seperti yang telah disusun dalam faktor yang ingin diselidiki, untuk mengetahui peningkatan yang ada pada murid terhadap hasil belajar al-Qur’an Hadis. Dengan ini penulis deskripsikan dalam bentuk Skema penelitian tindakan kelas dalam upaya memperjelas langkah-langkah tersebut:

Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan) I

Observasi awal permasalahan

Pelaksana Tindakan I

Siklus I

Terselesaikan

Refleksi I

Analisa data I Evaluasi

Observasi I

Belum Terselesaikan

Pelaksana Tindakan II

Siklus II

Terselesaikan

Refleksi II

Analisa Data

II Evaluasi

Observasi II

Belum Terselesaikan

Siklus selanjutnya jika masih diperlukan

**F. Analisis Hasil Refleksi.**

Dalam penelitian tindakan kelas data yang dianalisis meliputi hal-hal sebgai berikut.

* + 1. Proses perubahan yang terjadi pada murid dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran yang telah diberikan baik saat pembelajaran itu sendiri ataupun sesudahnya yang dimuridi dengan perubahan/peningkatan keterampilan membaca al-Qur’an dengan tiga indikator yakni keterampilan kognitif, afektif dan spikomotorik yang diukur dengan instrumen evaluasi sehingga menghasilkan tolak ukur berupa hasil belajar murid, dengan mendeskripsikan hasil-hasil pengamatan guru, murid pada setiap siklus yang ada. Peningkatan keterampilan membca al-Qur’an berupa angka hasil belajar al-Qur’an Hadis pada tiap siklus, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan aktivitas belajar murid dengan harapan peningkatan prestasi murid melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang diterapkan. Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur besarnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar murid sebagai indikator adanya peningkatan keterampilan membca sebagai gambaran peningkatan prestasi belajar murid digunakan rumus.



f = frekuensi yang sedang dicari frekuensinya.

N = *Namber Of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase.[[5]](#footnote-6)

Secara deskriptif kedua data pada siklus yang ada pada *action research* ini dijelaskan berdasarkan kategori berikut:

Nilai : ( 81-100%) = Tinggi Sekali.

: ( 61-80%) = Tinggi

: ( 41-60%) = Sedang

: (21-40%) = Rendah

: (0-20%) = Sangat rendah.[[6]](#footnote-7)

1. Peningkatan keterampilan membca yang diukur dengan alat evaluasi menghasilkan hasil belajar al-Qur’an Hadis pada tiap siklus, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus.



p = Presentase Peningkatan.

Posrate = Nilai Sesudah Diberikan Tindakan.

Baserate = Nilai Sebelum Tindakan. [[7]](#footnote-8)

Dengan tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebgai berikut:

1. Adanya peningkatan keterampilan membaca al-qur’an yang telah diukur dengan instrumen tes sehingga menghasilkan prestasi belajar yang terlihat pada akhir proses pembelajran setiap siklus dengan pengelolaan kelas yang telah diberikan.
2. Adanya peningkatan nilai akhir yang diperoleh murid pada siklus-siklus yang ada dengan perolehan nilai 80% murid dinyatakan telah tuntas secara klasikal, dan dinyatakan telah memperoleh ketuntasan perorangan apabila telah mencapai nilai 70 (sesuai dengan ketentuan sekolah).

**G. Indikator Kerja.**

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah ditunjukan dengan peningkatan keterampilan membaca al-qur’an yang telah diukur dengan instrumen tes sehingga menghasilkan hasil belajar yang diraih oleh murid melalaui penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) murid kelas II di MI mujahidin Trimulya, dengan skala ukur keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni mencapai kategori 80% maka dalam hal ini murid dinyakatakn mencapai keberhasilan belajar secara klasikal, dan dikatakan telah mencpai keberhasilan belajar secara perorangan apabila murid telah mendapatkan skala ukur keberhasilan kategori 70

**H. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas.**

Instrumen penelitian tindakan kelas ini dilengkapi dengan rencana silabus pada materi pelajaran al-Qur’an hadis dan rencana pembelajaran pada kompetensi dan kompetensi dasar tertentu yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Hal ini juga tidak sebatas itu, melainkan penelitian ini ditunjang dengan beberapa beberapa lembar instrumen Observasi kegiatan guru, instrumen Observasi kegiatan murid, dan instrumen angket murid. Upaya ini dilakukan memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dideskripsikan pada lampiran

1. 1 Lexi J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT Remaja Rosdakarya , Bandung: 1989, h. 8 [↑](#footnote-ref-2)
2. 2 Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, UM Press, Malang: 2008, h. 33. [↑](#footnote-ref-3)
3. Depdiknas.. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2000, h. 6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Al,Ta’bid, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Kependidikan Islam*, Tarbiyah STAIN Kendari, Kendari, 2009, h. 7. [↑](#footnote-ref-5)
5. Eti Nur Inah, *Statistik Pendidikan*, Istana Profesional, Kendari: 2007, 14. [↑](#footnote-ref-6)
6. Irawan*,* *Metode Penelitian Sosial Budaya*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1995, h. 74. [↑](#footnote-ref-7)
7. Zainal Akib dKK, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMA,SMP dan SMK*, Alam Widya, Jakarta:, 2001, h.53. [↑](#footnote-ref-8)